



JURNAL ABDI INSANI

Volume 10, Nomor 3, September 2023

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PENINGKATAN PRODUKSI DAN TATA KELOLA BISNIS PADA SENTRA PENGRAJIN KERIS DI DESA AENG TONG TONG SUMENEP-MADURA

Enhancing Production and Corporate Governance at Keris Artisan Center in Aeng Tong-Tong Village, Sumenep-Madura

Hafidhah^{1*}, Mohammad Herli¹, Miftahol Arifin², Auliana Diah Wilujeng³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Wiraraja, ²Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja, ³Program Studi Teknik Mesin Alat Berat, Politeknik Negeri Madura

Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 05 Patean Sumenep

Alamat Korespondensi: hafidhah@wiraraja.ac.id

(Tanggal Submission: 09 Agustus 2023, Tanggal Accepted: 25 Agustus 2023)



Kata Kunci :

Desa keris, penguatan produksi, keuangan, pemasaran, tata kelola

Abstrak :

Latar belakang kegiatan adalah adanya potensi unik dalam warisan budaya keris yang dapat dijadikan aset ekonomi lokal, namun perlu ditingkatkan dalam aspek produksi dan pemasaran. Kerajinan keris di Desa Aeng Tong tong telah berkembang dan menjadi tumpuan hidup masyarakat. Selain itu, sentra kerajinan keris ini telah menjadi salah satu destinasi wisata utama di Kabupaten Sumenep sehingga keberadaannya perlu untuk dilestarikan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong, Sumenep – Madura dalam bidang produksi dan tata kelola usaha. Metode kegiatan meliputi survei awal untuk mengidentifikasi kendala dan peluang, pelatihan teknis dalam pembuatan keris dengan mesin tempa mekanis, serta pengenalan dan pelatihan konsep tata kelola bisnis yang baik. Pendekatan partisipatif memungkinkan pengrajin terlibat aktif dalam merencanakan perbaikan produksi, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam produksi keris melalui alat tempa mekanis, perbaikan tersebut baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan produksi dicapai dengan melakukan penerapan mesin tempa mekanis untuk mencapai UMKM Keris yang berkelanjutan. Pengrajin juga telah mampu menerapkan teknik-teknik modern yang diajarkan, serta mengadopsi prinsip tata kelola bisnis yang lebih efisien. Hal ini tercermin dalam peningkatan pendapatan dan akses pasar yang lebih luas. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan produksi dan tata kelola bisnis di sentra pengrajin keris Desa Aeng Tong Tong. Program pengabdian ini memberikan dampak signifikan bagi pengrajin keris di Desa Aeng Tong tong. Peningkatan kapasitas produksi, dan perbaikan tata kelola bisnis berhasil dicapai dalam kegiatan ini. Pendekatan partisipatif dan pendekatan pelatihan terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat lokal.



Keywords :

Ecotourism,
Tourism
Village,
Tourism
Forest,
Community
Empowerment,
Nature
Tourism

Abstract :

The background of the activity is that there is a unique potential in the cultural heritage of the keris which can be used as a local economic asset but needs to be improved in production and marketing. The keris craft in Aeng Tong Tong Village has developed and become the foundation of people's lives. In addition, this keris craft center has become one of the main tourist destinations in Sumenep Regency, so its existence needs to be preserved. This service activity aims to empower keris artisans in Aeng Tong Tong Village, Sumenep – Madura, in production and business management. The activity includes an initial survey to identify constraints and opportunities, technical training in making keris with a mechanical forging machine, and introduction and training on the concept of good business governance. The participatory approach allows artisans to plan production improvements, financial management, and marketing strategies. The results of this activity show a significant increase in the production of keris through mechanical forging, the improvement both in terms of quality and quantity. Increased production is achieved by implementing automated forging machines to achieve sustainable Keris UMKM. Artisans have also been able to apply the modern techniques taught and adopt more efficient business governance principles. This is reflected in increased income and broader market access. This community service activity increased production and business management at the Keris craftsman center in Aeng Tong Tong Village. This charity program has significantly impacted keris artisans in Aeng Tong Tong Village. Increasing production capacity and improving business governance were achieved in this activity. Participatory approaches and training approaches have proven effective in empowering local communities.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition):

Hafidhah., Herli, M., Arifin, M., & Wilujeng, A. D. (2023). Peningkatan Produksi Dan Tata Kelola Bisnis Pada Sentra Pengrajin Keris Di Desa Aeng Tong Tong Sumenep-Madura, *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1569-1578. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1070>

PENDAHULUAN

Semenjak keris diakui sebagai peninggalan non-bendawi oleh UNESCO tahun 2005, gairah masyarakat terhadap keris mengalami peningkatan. Keris merupakan peninggalan budaya yang perlu dilestarikan. Keberadaan industri keris di Sumenep perlu didukung untuk menjaga eksistensi keris Indonesia (Sudrajat 2018). Kegiatan Program PKM ini salah satunya bertujuan untuk mendukung penguatan industri kreatif keris dan menjaga eksistensi keris sebagai warisan budaya nasional. Keris Sumenep memiliki keunikan tersendiri yang tidak ditemukan pada keris dari wilayah lain di Indonesia (Herli and Purwanto 2023). Gambaran Umum Keris Sumenep Keris merupakan warisan budaya berbentuk senjata tikam zaman dahulu, karya para empu dari setiap kerajaan yang pernah berkuasa di kabupaten Sumenep. Selain berfungsi sebagai senjata, keris Sumenep mempunyai karakteristik yang indah. Karakteristik keris Sumenep terlihat pada perabot (hulu dan warangka) keris Sumenep yang mempunyai bentuk dan ragam hias khas Sumenep-Madura, seperti bentuk hulu Donoriko, warangka Dhang-odhangan serta motif tumbuhan, kerang, kuda bersayap, naga dan senjata perang (Anekawati et al., 2021). Sedangkan pada bilah, karakteristik keris Sumenep terlihat pada bentuk karakter pamor yang tegas bertekstur nyata sebagai perlambang karakter orang Madura. Untuk mengetahui keris khas Sumenep dapat dilihat dari dua aspek; yaitu bilah keris dan perabot (hulu dan warangka) yang menjadi pelengkap keris Sumenep.

Geliat industri kerajinan keris di Sumenep mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan semenjak tahun 2010an. Pasca pengakuan keris oleh UNESCO dan ditetapkannya Sumenep sebagai

kota keris, animo para empu untuk memproduksi keris mengalami peningkatan. Artinya, Produksi keris di Sumenep mengalami peningkatan dan tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan personal secara satuan atau pasar domestik di Sumenep semata, namun sudah diproduksi secara massal, kontinu dan memiliki standar proses dan hasil yang disesuaikan dengan kepentingan pasar nasional. Keris hasil produksi empu Sumenep tidak hanya diminati oleh masyarakat Indonesia saja, bahkan sudah diekspor ke beberapa negara di seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Thailand, Belanda dan Jerman. Keris Sumenep dikenal memiliki ciri khas yang tidak ditemukan di daerah lain misalnya kehalusan pada bilah keris dan pamor yang khas dan kuat yang sulit ditemukan pada keris produksi daerah lain di Indonesia (Purnama & Anggapuspa, 2021).

Penguatan terhadap industri keris Sumenep sangat diperlukan untuk kelestarian keris sebagai peninggalan budaya Indonesia (Charina et al., 2022; Elbaz & Iddik 2020). Keterlibatan dari beberapa pihak sangat diperlukan untuk mencapai keberlanjutan industri keris di Sumenep. Keterlibatan dari para *stakeholder* seperti pemerintah, akademisi, kolektor, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin demi kemajuan sektor ini (Aribowo et al., 2018). Untuk itu, Program PKM perlu dilakukan untuk mendukung penguatan sektor UMKM dan menjaga kelestarian keris (Hafidhah et al., 2022).

Kegiatan PKM ini akan dilakukan pada UKM Keris Milik Bapak H. Sanamo yang berlokasi di Desa Aeng Tong Tong Barat Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Usaha kerajinan keris milik H. Sanamo telah berdiri sejak tahun 2001. Lokasi ini dipilih karena sangat sesuai dengan tujuan kegiatan PkM saat ini yaitu penguatan kapasitas produksi dan manajemen keuangan pada pengrajin keris. Kegiatan keseharian H. Sanamo selaku pemilik usaha dibantu oleh 5 orang dimana 4 orang sebagai penempa dan 1 orang sebagai pembuat pamor keris. Aktivitas utama dari usaha milik H. Sanamo adalah pembuatan keris dari penempaan hingga pembuatan motif pamor pada keris. Hasil produksi berupa wilah keris selanjutnya akan diambil oleh pengrajin lain yang berlokasi di Desa Aeng Tong-tong untuk dilakukan penghalusan, pembuatan hulu, dan warangka.

Seperti halnya permasalahan yang dihadapi oleh mayoritas pelaku UKM, usaha keris milik H. Sanamo juga tidak terlepas dari masalah yang menghambat kemajuan usaha ini (Santiago & Estiningrum, 2021). Hasil observasi kami menemukan beberapa masalah yang dihadapi misalnya adalah; *pertama*; masalah kelembagaan dimana UKM milik H. Sanamo belum memiliki izin dan legalitas. Kedua, kendala produksi, dimana aktivitas produksi pembuatan keris masih dilakukan secara manual dan tidak tersentuh teknologi. Ketiga, masalah manajemen dan keuangan. Dan keempat adalah masalah pemasaran. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh tim PkM dengan H. Sanamo berhasil dirumuskan beberapa permasalahan yang akan ditangani selama kegiatan Program PKM yaitu masalah produksi, kelembagaan, dan administrasi keuangan. Ketiga permasalahan utama ini sangat penting untuk segera ditangani mengingat tuntutan pasar dan pembenahan kegiatan usaha.

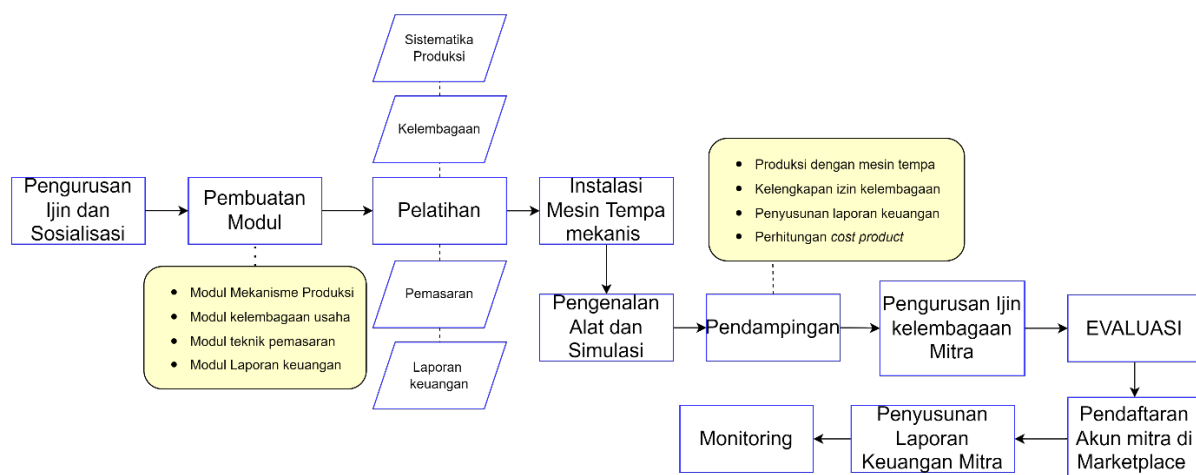
Program PKM yang dilakukan pada sentra UKM Keris ini memiliki keunggulan karena akan mengatasi permasalahan internal pada mitra. Tim melakukan kombinasi antara program yaitu berupa implementasi teknologi, penguatan manajemen melalui pelatihan dan pendampingan. Artinya, program ini merupakan program inovatif yang bertujuan untuk membangun kekuatan internal pada mitra. (Wardhana, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa strategi untuk pengembangan keris di Kabupaten Sumenep. Strategi tersebut berupa strategi pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Strategi pra-produksi meliputi ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, desain keris, dan keuangan (Ahluwalia et al., 2022; Rahayu et al., 2023). Strategi produksi berupa pemilihan peralatan produksi, jadwal, jumlah, dan kelancaran proses. Sementara pada strategi pasca produksi meliputi pasar, metode pembayaran, dan cara penjualan (Akhmad, 2015). Tidak kalah penting, pada penelitian tersebut juga disinggung tentang pentingnya legalitas usaha untuk kelangsungan usaha kerajinan keris di kabupaten Sumenep. Senada dengan (Wardana et al., 2019), (Anekawati et al., 2021) juga berpendapat bahwa untuk membangun kinerja yang baik untuk UMKM keris di Sumenep diperlukan adanya penguatan sumber daya internal melalui penguatan sistem produksi dan kecakapan para pengrajin maupun pemilik dalam manajemen usaha. Dalam kasus berbeda (Arifin, 2016) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja organisasi maka perlu adanya pengetahuan oleh manajemen terhadap kondisi internal perusahaan.

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan produksi pengrajin keris di Desa Aeng ong Tong dan memperbaiki tata kelola bisnis para pengrajin. Adapun manfaat dari program ini adalah untuk menjaga kelestarian keris sebagai peninggalan budaya nasional melalui pemberdayaan para pengrajin. Kegiatan ini diharapkan menciptakan perubahan positif signifikan dalam produksi dan tata kelola bisnis di Desa Aeng Tong Tong. Dengan peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk, diharapkan masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Juga diharapkan adanya pengertian dan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya tata kelola bisnis yang efektif dalam perkembangan kerajinan tradisional. Keberhasilan kegiatan ini akan menjadi contoh inspiratif bagi sentra kerajinan tradisional lain dalam melestarikan warisan budaya dan mengembangkan ekonomi lokal.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan penguatan produksi dan tata kelola manajemen dilaksanakan di Desa Aeng Tong Tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep telah dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus - 08 Agustus 2023 dengan melibatkan 5 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wiraraja.

Pelaksanaan ini dilakukan melalui tiga metode utama; yaitu pelatihan, pendampingan, dan implementasi teknologi. Cara ini digunakan agar target capaian program yang berupa capaian pada mitra maupun akademik yang dijanjikan pada kegiatan ini dapat terwujud. Tim merumuskan empat tahapan utama pada program ini yaitu; persiapan, pelatihan, instalasi, pendampingan, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Program Kemitraan masyarakat

- Tahap Persiapan:
Tahapan ini terdiri dari dua kegiatan yaitu pengurusan perizinan dan pembuatan modul. Pengurusan izin dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa setempat dan pemilik usaha. Tujuan dari kegiatan ini adalah demi lancarnya kegiatan dan penyamaan persepsi antara tim dan mitra.
Kegiatan pembuatan modul dilakukan sebagai tahapan persiapan untuk menjadi pedoman kegiatan pelatihan kepada mitra.
- Tahap Pelatihan:
Kegiatan pelatihan dilakukan dengan melibatkan mitra dan karyawan. Pelatihan meliputi penyampaian materi mengenai sistematika produksi, materi tentang pentingnya kelembagaan bagi mitra, teknik pemasaran, dan pelatihan berupa penyampaian materi laporan keuangan dan penggunaan aplikasi LAMIKRO untuk pembuatan laporan keuangan. Pelatihan ini menggunakan modul yang telah tim persiapkan sebelumnya.

- Tahap Instalasi:
Tahapan ini berupa pemasangan mesin tempa mekanis pada sentra UKM keris. Pada kesempatan ini juga dilakukan simulasi tentang tatacara penggunaan alat tempa tersebut.
- Tahap Pendampingan:
Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memastikan program ini tercapai bagi mitra. Tim melakukan pendampingan dalam aktivitas produksi dengan alat mesin tempa mekanis; menyiapkan berkas-berkas untuk pengurusan dokumen perizinan kelembagaan; pendampingan dalam penyusunan biaya produksi dan laporan keuangan, serta pendaftaran di Marketplace.
- Tahapan evaluasi dan monitoring:
Tahapan ini merupakan tahapan penting pada program ini. Pada tahapan ini, tim melakukan evaluasi terhadap capaian mitra selama kegiatan program kemitraan masyarakat. Evaluasi berupa pencapaian efisiensi proses produksi, keberadaan dokumen legalitas usaha, kemampuan mitra menyusun laporan keuangan, laporan biaya, dan penjualan Online melalui Marketplace shopee dan Tokopedia.

Pada Program PKM ini, tim terdiri dari 3 (tiga) orang dengan kepakaran yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar tim mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra sesuai dengan permasalahan yang telah disepakati sebelumnya. Kepakaran tim terdiri dari bidang keahlian akuntansi, manajemen, dan teknik mesin. Bahkan salah satu anggota tim berasal dari luar kampus Universitas Wiraraja, yaitu berasal dari Politeknik Negeri Madura (POLTERA). Hal ini dilakukan untuk tujuan ketercapaian indikator capaian program.

Prosedur evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Proses Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan melalui prosedur wawancara, *pretest* dan *posttest*, serta mengecek keberadaan dokumen yang menjadi luaran kegiatan. Evaluasi pada proses produksi dilakukan dengan mengamati keterampilan mitra dalam menggunakan mesin tempa dan membandingkan produksi keris sebelum dan sesudah penggunaan alat mesin tempa mekanis. Evaluasi dibidang manajemen dilakukan dengan mengecek legalitas usaha dan kemampuan mitra dalam melakukan pemasaran online Sementara untuk evaluasi keuangan dan pelaporan dilakukan dengan wawancara tentang pemahaman mitra terhadap pentingnya laporan keuangan dan mengevaluasi ketersediaan laporan keuangan mitra meliputi laporan laba rugi, neraca, arus kas.

Kriteria keberhasilan program ini adalah kemampuan mitra dalam mengoperasikan mesin tempa dan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan manajemen bisnis dan keuangan. Untuk memastikan kegiatan ini berlanjut, maka setelah pelaksanaan kegiatan ini selesai, tim sesekali akan melakukan monitoring untuk memantau pelaksanaan oleh mitra dan mengonfirmasi kendala yang dihadapinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pertama-tama dengan melakukan survei pendahuluan, pelatihan, pendampingan, dan implementasi teknologi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan 10 orang pengrajin yang tergabung dalam kelompok kerajinan keris dibawah pimpinan Bapak H. Sanamo. Tahapan awal adalah melakukan survei pada mitra sasaran. Dalam rangka memahami kondisi mitra serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sentra pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong, Sumenep - Madura, kami telah melaksanakan kegiatan survei pendahuluan. Survei ini dilakukan sebagai tahap awal dalam upaya pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan produksi dan tata kelola bisnis di sektor kerajinan ini. Hasil dari survei pendahuluan ini menggambarkan bahwa sentra pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kurangnya akses terhadap teknik produksi modern, permasalahan dalam tata kelola produksi dan pemasaran, serta pengetahuan yang terbatas tentang strategi bisnis

yang efektif. Meskipun demikian, terdapat potensi dalam warisan budaya dan keahlian tradisional yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan hasil survei ini, tahap berikutnya dalam kegiatan pengabdian akan difokuskan pada penyusunan program pelatihan teknis dalam pembuatan keris yang modern serta pengenalan konsep tata kelola bisnis yang efektif. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan solusi konkret dan berkelanjutan bagi permasalahan yang dihadapi oleh sentra pengrajin keris tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dalam rangka mewujudkan peningkatan produksi dan tata kelola bisnis pada sentra pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong, Sumenep - Madura, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahap penting, yaitu Pelatihan, Pendampingan, dan Implementasi Teknologi (Iptek) berupa alat tempa keris mekanis. Ketiga tahap ini saling terintegrasi untuk mencapai tujuan akhir pengabdian, yaitu mengoptimalkan produksi dan efisiensi bisnis pengrajin keris.

1. Pelatihan: Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dan Pemasaran

Tahap pertama, pelatihan, diawali dengan mengadakan sesi pembuatan laporan keuangan. Para pengrajin diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan sistematis dalam menjalankan bisnis. Materi pelatihan mencakup penyusunan laporan keuangan, analisis biaya-produksi, dan pemahaman tentang profitabilitas usaha. Selanjutnya, sesi pelatihan pemasaran dilaksanakan untuk membekali pengrajin dengan strategi-strategi pemasaran yang efektif. Para pengrajin diajarkan tentang penentuan target pasar, pengembangan merek, dan penerapan strategi promosi yang tepat. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu pengrajin dalam meningkatkan visibilitas produk, meraih pangsa pasar yang lebih luas, dan meningkatkan penjualan.

2. Pendampingan: Pendampingan dalam Praktik Bisnis

Tahap kedua, pendampingan, dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan penerapan langsung dari konsep-konsep yang telah dipelajari. Tim pengabdian bekerja secara intensif dengan para pengrajin dalam mengimplementasikan pembuatan laporan keuangan dan strategi pemasaran yang telah diajarkan. Pendampingan dilakukan melalui sesi tatap muka, konsultasi daring, serta pemantauan secara berkala. Pendampingan juga melibatkan pendekatan khusus dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama implementasi. Tim memberikan solusi praktis berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi oleh pengrajin, sehingga memastikan konsep-konsep pelatihan dapat diterapkan dengan baik dalam konteks bisnis yang sebenarnya.

3. Implementasi Teknologi (Iptek) - Alat Tempa Keris Mekanis

Tahap ketiga, implementasi iptek, merupakan tonggak penting dalam upaya peningkatan produksi. Dalam hal ini, pengrajin diperkenalkan dengan teknologi modern berupa alat tempa keris mekanis. Langkah awal melibatkan pelatihan khusus dalam penggunaan dan perawatan alat tempa tersebut. Para pengrajin diajarkan tentang prinsip kerja, pengaturan suhu, serta teknik penggunaan yang tepat.

Setelah pelatihan, tim pengabdian membantu dalam instalasi alat tempa di lokasi produksi pengrajin. Pendampingan intensif dilakukan selama fase awal penggunaan alat tempa, dengan tujuan memastikan bahwa pengrajin dapat mengoptimalkan kinerja alat dan menghasilkan produk berkualitas tinggi.



Gambar 3. Proses Pendampingan Kegiatan

Seluruh kegiatan pelaksanaan, tahap Pelatihan, Pendampingan, dan Implementasi Teknologi (Iptek) saling melengkapi dan mendukung. Pelatihan memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan, pendampingan membantu penerapan konsep dalam situasi nyata, sementara implementasi iptek menghadirkan elemen teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi produksi. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan bahwa sentra pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong dapat mengalami peningkatan signifikan dalam produksi, kualitas produk, dan tata kelola bisnis secara keseluruhan. Kolaborasi antara tim pengabdian, pengrajin, dan pemerintah setempat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir dari kegiatan pengabdian ini.

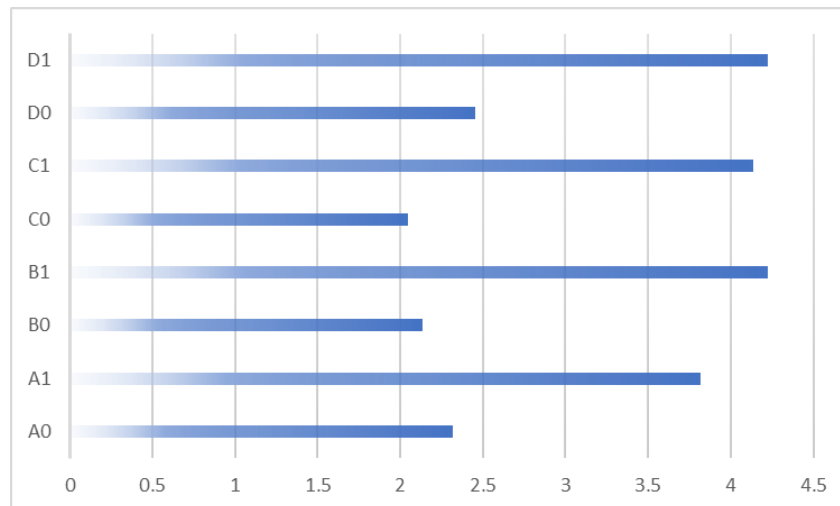
Selain manfaat langsung bagi pengrajin, kegiatan ini juga memiliki dampak positif yang lebih luas. Penyediaan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan dan pemasaran memberikan pengetahuan berharga kepada para pengrajin, yang dapat membantu mereka dalam mengelola bisnis dengan lebih baik dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tata kelola bisnis, diharapkan pengrajin dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan efisiensi operasional, dan meraih peluang pasar yang lebih besar (Firdaus, Azizah, and Sa'adah 2022; Naimah et al. 2020). Selanjutnya, implementasi teknologi berupa alat tempa keris mekanis menjadi langkah terobosan yang dapat mengubah cara tradisional dalam proses produksi. Penggunaan mesin tempa mekanis dapat meningkatkan kecepatan dan konsistensi dalam pembuatan keris, menghasilkan produk dengan kualitas lebih tinggi, dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Ini berkontribusi pada meningkatkan daya saing produk keris dari Desa Aeng Tong Tong di pasar yang lebih luas.

Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan dan implementasi iptek, hubungan antara tim pengabdian dan pengrajin juga menjadi lebih kuat. Pendampingan yang intensif menciptakan ruang bagi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara tim dan pengrajin. Kolaborasi ini menghasilkan lingkungan yang kondusif untuk berbagi ide, pemecahan masalah, dan pengembangan solusi inovatif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi fisik semata, tetapi juga pada penguatan kapabilitas pengrajin dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan dan berbasis pengetahuan. Pemahaman mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan, strategi pemasaran, dan penerapan teknologi modern menjadi modal berharga yang dapat diaplikasikan dalam jangka panjang.

Perbandingan Pemahaman Mitra sebelum dan Sesudah Kegiatan

Grafik berikut menunjukkan perbandingan pemahaman mitra terhadap pentingnya tata kelola usaha, keuangan, dan produksi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat di sentra

pengrajin keris Desa Aeng Tong Tong, Sumenep - Madura. Data yang diambil dari pretest dan posttest menggambarkan perubahan dalam pemahaman mitra setelah mengikuti program pelatihan.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Keterangan :

0 = *Pretest*; 1 = *Posttest*

- A. Saya paham pentingnya tata kelola usaha
- B. saya memahami keuangan usaha
- C. saya memahami pentingnya produksi yang efisien
- D. Saya memahami pentingnya pemasaran

Sebelum kegiatan, hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas mitra memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya tata kelola usaha, keuangan, dan produksi. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mitra terhadap ketiga aspek tersebut. Pada aspek tata kelola usaha, pemahaman mitra mengalami kenaikan dari skor rata-rata sebelumnya sebesar 2,4 menjadi 3,8 setelah kegiatan. Begitu pula pada aspek tata kelola keuangan, pemahaman mitra mengalami peningkatan dari skor rata-rata sebelumnya sebesar 2,2 menjadi 4,3. Sedangkan pada aspek tata kelola produksi, terjadi peningkatan dari skor rata-rata sebelumnya sebesar 2,3 menjadi 4,3.

Perubahan ini mencerminkan dampak positif dari kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman mitra tentang pentingnya tata kelola usaha, keuangan, dan produksi. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas produksi, efisiensi operasional, dan pertumbuhan bisnis pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi dan perbaikan tata kelola bisnis pengrajin keris di Desa Aeng Tong tong. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di sentra pengrajin keris Desa Aeng Tong Tong, Sumenep - Madura, dengan fokus pada peningkatan produksi dan tata kelola bisnis, merupakan upaya yang kompleks dan holistik. Keseluruhan rangkaian kegiatan, termasuk pelatihan, pendampingan, dan implementasi teknologi, mengarah pada tujuan yang lebih luas: mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat warisan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari program ini adalah terjadinya peningkatan produksi keris oleh pengrajin serta terciptanya efisiensi dalam proses produksi. Selain itu, kegiatan ini juga mampu memberikan dampak positif pada perbaikan pengelolaan bisnis pengrajin keris (Mpu Sanamo). Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, pengrajin mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks bisnis mereka. Pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan memberikan wawasan tentang pentingnya pencatatan yang akurat dan sistematis dalam

mengukur kinerja bisnis, memantau profitabilitas, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Sementara itu, pelatihan pemasaran membekali pengrajin dengan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas produk, menarik minat pasar, dan meningkatkan penjualan.

Dari segi dampak, kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi yang signifikan. Pertama, dari aspek ekonomi, pengrajin mengalami peningkatan pendapatan melalui peningkatan produksi dan perbaikan tata kelola bisnis. Kedua, dari aspek sosial, kegiatan ini membantu dalam pelestarian warisan budaya keris, yang merupakan bagian integral dari identitas lokal. Ketiga, dari aspek pembangunan, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam menggerakkan perekonomian lokal dan menciptakan peluang kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas support pendanaan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dengan kontrak nomor 071/E5/PG.02.00.PM/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahluwalia., Larasati., Nani, D. A. & Sari, T. D. R 2022. 'Peningkatan Produktivitas Umkm Melalui Pelatihan Merk Produk Dan Penyusunan Laporan Keuangan Di Pekon Panggungrejo, Kabupaten Pringsewu'. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 3(1):38–42.
- Akhmad, K. A. 2015. 'Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)'. *DutaCom* 9(1):43–43.
- Anekawati, A., Herli, M., Purwanto, E., Rofik, M., Anita, A., & Yulastina, R. 2021. *KAJIAN KERIS SUMENEP*. Vol. 1. 1st ed. Sumenep: Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.
- Aribowo., Handy., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. 2018. 'Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik'. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)* 3(1).
- Arifin, M. 2016. 'Pengaruh Knowledge Management, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan'. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi* 6(1):1–13.
- Charina, A., Kurnia, G., Mulyana, A., & Mizuno, K. 2022. 'The Impacts of Traditional Culture on Small Industries Longevity and Sustainability: A Case on Sundanese in Indonesia'. *Sustainability* 14(21):14445. doi: 10.3390/su142114445.
- Elbaz., Jamal., & Iddik, S. 2020. 'Culture and Green Supply Chain Management (GSCM): A Systematic Literature Review and a Proposal of a Model'. *Management of Environmental Quality: An International Journal* 31(2):483–504. doi: 10.1108/MEQ-09-2019-0197.
- Firdaus., Iqbal, M., Azizah, P. N., & Sa'adah, R. 2022. 'Pentingnya Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Umkm Di Era 4.0'. *Jurnal Graha Pengabdian* 4(2):154–62. doi: 10.17977/um078v4i22022p154-162.
- Hafidhah, H., Rusnani, R., & Liyanto, L. 2022. 'Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan pada UKM pada masa Pandemi Covid-19: Apakah terkait?' *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 9(1):103–25. doi: 10.30656/jak.v9i1.3799.
- Herli, M., & Purwanto, E. 2023. *Asal Usul Dan Karakteristik Keris Sumenep*. Vol. 1. 1st ed. Sumenep: Wiraraja Press.
- Naimah., Jannatin, R. Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. 2020. 'Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM'. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action* 2(2):119–30. doi: 10.31961/impact.v2i2.844.
- Purnama., Dikri, A., & Anggapuspa, M. L. 2021. 'Perancangan Buku Keris Sumenep Sebagai Media Pelestarian Warisan Budaya'. *BARIK* 2(2):72–81.
- Rahayu, D., Setiawan, H., & Pebrianggara, A. 2023. 'Pendampingan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Dan Pemasaran Berbasis Android (E Leathersgood.Id) Pada Kelompok Umkm Tas Golf Dan Kerajinan

- Kulit Desa Kalitengah Sidoarjo'. *Jurnal Abdi Insani* 10(2):588–601. doi: 10.29303/abdiinsani.v10i2.657.
- Santiago., David, M., & Estiningrum, S. D. 2021. 'Persepsi Dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM'. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(1):199–205. doi: 10.23887/ekuitas.v9i1.34373.
- Sudrajat, U. 2018. 'Perajin Keris Wanita: Pemberdayaan Wanita Di Tengah Budaya Patriarki Madura'.
- Wardhana, M., Soeprijanto, A., Guntur, H. L., Abadi, I., and Herli, M. 2019. 'Strategi Pengembangan UMKM Keris Kabupaten Sumenep'. *Jurnal Desain Interior* 4(2):113–18.